

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

# Anggaran Tetap Direalokasi

**JAKARTA (SINDO)** – Depkeu dan Bappenas tetap akan memangkas belanja barang dalam pagu anggaran 2008, kendati sejumlah kementerian/lembaga (K/L) keberatan.

Sebab, hal itu merupakan perintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Meneg PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta mengatakan, pemerintah tetap konsisten untuk mengembalikan anggaran belanja barang 2008, setidaknya mendekati angka APBN 2006, yaitu Rp45,99 triliun. "Kalau Presiden dan Wapres minta belanja barang kembali ke 2006 jadi Rp46 triliun, kita ke sanalah," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Dia mengungkapkan, dalam proses optimalisasi anggaran, sejumlah K/L keberatan dengan rencana realokasi belanja barang ke belanja modal. Menurutnya, berdasarkan optima-

lisasi sementara belanja K/L, saat ini jumlah total belanja barang 2008 masih di atas Rp46,80 triliun. Angka itu masih di atas target yang dikemukakan dalam rapat kabinet tentang RAPBN 2008 pekan lalu.

"Iya mereka (K/L) mengemukakan berbagai argumentasi, ada yang marah-marrah juga," katanya.

Seperti diketahui, pekan lalu pemerintah mengumumkan realokasi anggaran belanja barang ke modal dalam RAPBN 2008, yaitu meningkatkan belanja modal dan bantuan sosial menjadi Rp168,7 triliun. Hal itu lewat pemangkasan belanja barang

menjadi Rp46,80 triliun atau turun Rp23,186 triliun dibandingkan APBN 2007.

Realokasi anggaran dilaksanakan dengan menilai kembali Rencana Anggaran Kerja Kementerian dan Lembaga (RKAKL) 14 departemen dan satu lembaga yang telah tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah 2008.

Ke-15 K/L itu adalah Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Pertanian, Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Luar Negeri, Departemen Komunikasi dan Informatika, Departemen Dalam Negeri, dan Departemen Keuangan.

Selanjutnya, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Departemen Perhubungan, Departemen Perindustrian, Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Pertahanan, dan Badan Koordinasi Ke-



PASKAH SUZETTA

49

luarga Berencana Nasional.

Paskah menuturkan, pada dasarnya tidak semua K/L yang program kerjanya tidak masuk prioritas kerja 2008 akan dipangkas anggarannya. Namun, pemangkasan tidak dilakukan terhadap K/L yang mampu merealokasi sendiri belanjanya dari jenis barang ke modal. "Tetapi kalau sektor itu tidak bisa, itu direalokasi ke sektor lain. Ini bukan disinsentif, tapi memang pengalihan otomatis karena dia (K/L) tidak mampu membelanjakannya ke belanja modal," katanya.

Paskah menegaskan, kebijakan realokasi ini hanya berlaku bagi anggaran instansi pemerintah. Di antaranya memastikan tidak ada lagi alokasi anggaran untuk membangun gedung perkantoran baru, rumah dinas, dan mobil dinas mewah tahun depan.

Untuk jenis-jenis pengeluaran ini, bahkan sudah dilakukan dalam pembahasan APBN-Perubahan 2007. "Jadi

di 2007 sebisa mungkin kita akan potong yang tidak efisien," ujarnya.

Dia menambahkan lembaga negara lain, seperti DPR, DPD, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Badan Pemeriksa Keuangan, tidak terkena kebijakan tersebut.

Namun, diharapkan ada kesadaran tiap pimpinan lembaga untuk melakukan hal serupa. "Kalau bisa mereka mengefisiensikan belanjanya supaya bisa memberikan kontribusi untuk kepentingan pembangunan, artinya pertumbuhan ekonomi," katanya.

Di tempat terpisah, ekonom senior Indef M Fadhil Hasan mengatakan, pemerintah juga perlu memperbaiki kinerja penyerapan K/L yang bakal memperoleh penambahan dana akibat kebijakan realokasi tersebut. Berdasarkan pengalaman, kinerja penyerapan anggaran pemerintah selalu rendah.

(muhammad ma'ruf)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8.2

TAHUN 2007

Bottom line Energi Mega anjlok

# Keuntungan 3 emiten unggulan meningkat

Oleh PUDJI LESTARI, RAHAYUNINGSIH &  
WISNU WIJAYA  
*Bisnis Indonesia*

**JAKARTA: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Gudang Garam Tbk masing-masing berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih semester I/2007.**

Laba H.M. Sampoerna naik 9,5% menjadi Rp2,07 triliun pada semester I/2007 dari laba bersih semester I tahun lalu Rp1,89 triliun.

Periode yang sama, Telkom membukukan pertumbuhan laba bersih 14% pada semester I tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan laba itu ditopang oleh pertumbuhan jumlah pelanggan seluler dan jasa internet.

Laba bersih Telkom, seperti dikutip *Bloomberg*, pada semester I/2007 mencapai Rp6,62 triliun atau Rp331,5 per saham dari periode yang sama tahun lalu Rp5,82 triliun atau Rp288,7. Penjualan Telkom tumbuh 24% menjadi Rp29,79 triliun.

Emiten rokok Gudang Garam semester I 2007 membukukan laba bersih Rp710,6 miliar, naik dibandingkan pencapaian tahun lalu Rp545 miliar. Penjualan naik 5,9% menjadi Rp13,42 triliun. Perolehan laba bersih ditopang oleh turunnya biaya bunga dari Rp304,9 miliar menjadi Rp175,5 miliar.

Namun, laba bersih PT Energi Mega Persada Tbk pada semester I tahun ini terjungkal 70%, menyusul penurunan jumlah produksi gas.

Emiten migas itu melaporkan laba bersih dalam periode enam bulan 2007 merosot menjadi Rp52,4 miliar atau Rp3,64 per saham dari sebelumnya Rp172 miliar atau Rp12,5 per saham.

Tanpa merinci lebih lanjut, manajemen Energi Mega dalam pernyataan tertulisnya mengatakan beban biaya membengkak lebih dari dua kali lipat menjadi Rp151 miliar. Perseroan tidak menyediakan informasi mengenai jumlah produksi migas di semester I.

Sementara itu, kenaikan laba bersih H.M. Sampoerna karena pertumbuhan volume penjualan total produk rokok 4,44% atau sebanyak 1,4 miliar batang, dari 31,5 miliar batang pada semester I/2006 menjadi 32,9 miliar batang pada semester I tahun ini.

"Kontribusi terbesar pendapatan dipegang Dji Sam Soe, disusul A Mild, Sampoerna Hijau, dan selebihnya Marlboro. Tetapi, angka penjualan per produk belum bisa dirinci," ujar Director Corporate Communications Sampoerna Niken Rachmad, kemarin.

Melihat angka penjualan rokok meningkat dibandingkan semester I tahun lalu, Niken optimistis angka penjualan rokok perseroan akan tumbuh signifikan.

"Mudah-mudahan penjualan rokok kami naik pada akhir tahun, nanti kami lihat pada akhir tahun lalu baru dibandingkan dengan perolehan tahun kemarin. Kami tidak menargetkan besaran kenaikan produksi hingga akhir tahun." (08) ([pudji.lestari@bisnis.co.id](mailto:pudji.lestari@bisnis.co.id)/[rahayungsih@bisnis.co.id](mailto:rahayungsih@bisnis.co.id)/[wisnu.wijaya@bisnis.co.id](mailto:wisnu.wijaya@bisnis.co.id))

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2007

**Pemeriksaan Deputi Menteri BUMN**

DEPUTI Menteri BUMN bidang usaha pertambangan, telekomunikasi dan industri strategis Roes Aryawijaya, kemarin, diperiksa kejaksaan sebagai saksi dalam kasus penjualan kapal tanker raksasa (VLCC) milik Pertamina. Roes diperiksa dalam kapasitasnya sebagai mantan komisaris Pertamina.

Menurut Roes, pihaknya telah beberapa kali diperiksa dalam kasus itu, baik pada saat penyelidikan maupun penyidikan. Dugaan korupsi penjualan dua unit VLCC itu, menurut Komisi Pengawas Persaingan Usaha pada 2005 lalu, Pertamina dianggap merugikan negara sebesar Rp241 miliar. (Xat/P-4)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

## Setengah Laba Bersih 2006 untuk Dividen

PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk membagikan dividen sebesar Rp 105,39 per saham atau total Rp 242,835 miliar. Jumlah itu merupakan 50 persen dari laba bersih PTBA tahun 2006 sebesar Rp 485,67 miliar. Jumlah tersebut lebih besar dari dividen yang diajukan manajemen sebesar 30 persen dari laba bersih 2006. Dividen ini telah dibayarkan pada 4 Juni 2007.

Menurut Dirut PTBA, Sukrisno, permintaan batubara tahun ini terus meningkat seiring dibangunnya pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara. Proyek *crash program* pemerintah untuk membangun pembangkit listrik 10.000 MW sendiri diperkirakan akan membutuhkan suplai batubara sebanyak 30 juta ton setahun.

Meningkatnya permintaan juga mendorong harga jual rata-rata batubara.

Tahun ini PTBA memperkirakan harga jual rata-rata batubara 55 dolar AS per ton.

PTBA optimis target pertumbuhan penjualan sebesar 20 persen dibanding tahun lalu.

Untuk itu PTBA juga telah mendirikan anak usaha yang bergerak dibidang perdagangan batubara PT Bukit Asam Prima untuk membantu mendorong penjualan perseroan. ● Djo

53

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN **JUL** AGST SEPT OKT NOV DES

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 **31**

HALAMAN : 1

TAHUN 2007

## KASUS PENJUALAN TANKER PERTAMINA

# Laksamana Tak Perlu Panggilan Kedua

Jakarta, RM. Laksamana Sukardi, Meneg BUMN era Megawati, dipastikan besok memenuhi panggilan tim penyidik pidana khusus Kejaksaan Agung untuk diperiksa dalam kasus dugaan korupsi penjualan tanker VLCC (*very large crude carrier*) milik Pertamina.

"Beliau (Laksamana) akan datang. Sebagai warga negara yang baik kita tidak perlu me-

nunggu sampai panggilan kedua," jelas kuasa hukum Laksamana Sukardi, Petrus Salestinus, saat dikontak *Rakyat Merdeka* tadi malam.

Direktur Penyidikan Jampidsus, Muhammad Salim, pernah menjelaskan, Laksamana akan diperiksa pada tanggal 1 Agustus 2007 dengan

status sebagai saksi. Sejak penyelidikan kasus ini ditingkatkan menjadi penyidikan, Laks (panggilan akrab Laksamana), belum pernah diperiksa.

Keberanian Laks meladeni panggilan Kejagung bukan tanpa alasan. Petrus menegaskan, kliennya berani menjalani pemeriksaan karena yakin tidak melakukan seperti yang dituduhkan Pansus VLCC Komisi III DPR.

Apalagi, proses pemeriksaan di Ko-

misi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menyatakan tidak cukup bukti ditemukan adanya tindak pidana korupsi dalam kasus yang diduga merugikan negara Rp 241 miliar ini. "Makanya, kita yakin posisi Pak Laks pasti hanya saksi tidak akan jadi tersangka."

Bila ternyata pada kenyataannya Laksamana ditetapkan menjadi tersangka, Petrus yang juga Koordinator Tim Pembela Demokrasi (TPDI) ya-

kin itu merupakan wujud dari praktik tebang pilih yang diterapkan Kejagung terhadap pejabat rezim sebelumnya.

"Jelas sekali kasus ini terkesan dipaksakan, intervensi pansus juga sangat terasa. Bagaimana ketika KPK tidak berhasil menemukan bukti kasus ini dilimpahkan ke Kejagung yang merupakan mitra Komisi III."

Menurut dia, saat pemeriksaan di tahap penyelidikan, tim penyidik terkesan mencecar Laks. Padahal, jawaban yang disampaikan sama persis dengan

yang diucapkan saat menjalani pemeriksaan di KPK.

Kemarin, Deputi Bidang Pertambangan dan Telekomunikasi Kementerian BUMN Roes Aryawijaya memenuhi panggilan tim penyidik pidsus menjalani pemeriksaan kasus VLCC. "Saya diperiksa sebagai saksi."

Bekas Komisaris PT Pertamina mendatangi gedung bundar sekitar pukul 10.00 WIB. Roes datang seorang diri mengenakan kemeja cokelat sembari menenteng berkas. ■ LUK

54

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2007

**Laba Bersih PTBA Naik 94,77 Persen**

■ **JAKARTA** - Laba bersih PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA) dan anak perusahaannya naik 94,77 persen menjadi Rp 302,220 miliar (Rp 131 per saham) per 30 Juni 2007, dibanding periode yang sama 2006 Rp 155,165 miliar (Rp 67 per saham). Pertumbuhan laba bersih itu antara lain dipicu penurunan beban usaha enam persen menjadi Rp 317,069 miliar dari sebelumnya Rp 336,969 miliar. (dan)

55

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2007

**Kasus VLCC, Laksamana Sukardi Pastikan Datang**

Penyidik Bagian Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung menjadwalkan pemeriksaan mantan Menteri Negara BUMN Laksamana Sukardi sebagai saksi perkara dugaan korupsi penjualan kapal tanker raksasa (*very large crude carrier/VLCC*) Pertamina. Sebagaimana disampaikan Direktur Penyidikan pada Bagian Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung Muhammad Salim, Jumat (27/7) lalu, Laksamana akan diperiksa pada hari Rabu besok. Pengacara Laksamana Sukardi, yakni Koordinator Tim Pembela Demokrasi Indonesia Petrus Selestinus, memastikan bahwa Laksamana akan memenuhi panggilan itu. (IDR)

56

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2007

### Terkait Kasus VLCC

## Mantan Komisaris Pertamina Diperiksa

Jakarta-Niatan melanjutkan penyidikan kasus penjualan tanker *Very Large Crude Carrier* (VLCC). oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) hari ini direalisasikan dengan pemeriksaan mantan Komisaris Pertamina Roes Ariyaji. Roes yang kini menjabat Deputy Usaha Pertambangan dan Telekomunikasi Industri Strategi Kementerian BUMN itu mengaku diperiksa sebagai saksi dalam kasus yang pernah ditangani oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tersebut.

"Iya, saya diperiksa sebagai saksi," papar Roes yang mendatangi Gedung Bundar, Senin (30/7). Ia mengaku diperiksa selaku mantan komisaris Pertamina. Pemeriksaan ini sendiri sudah yang kesekian kali. Roes juga mengatakan lupa perihal kali seberapa ia diperiksa. "Waduh berapa yah, saya enggak

ingat," imbuhnya.

Terkait kasus yang sama, Kejagung juga mengagendakan pemeriksaan mantan Meneg BUMN Laksamana Sukardi pada 1 Agustus mendatang. Tim penyidik yang diketuai Slamet Wahyudi akan meminta keterangan Laksamana.

Jaksa Agung Hendarman Supandji mengatakan sebelumnya, Kejaksaan telah memperoleh banyak kemajuan dalam merumuskan perbuatan tindak pidana korupsi dalam penjualan kapal tengker Pertamina. "Penyelidikan yang dilakukan oleh Kejagung saat ini, sudah mencapai 90%," katanya.

Kasus ini sendiri berawal pada tahun 2002, dimana Pertamina telah membeli dua VLCC seharga US\$ 65 juta. Namun pada dua tahun kemudian, Pertamina menjual kedua VLCC itu dengan

harga US\$ 184 juta. Tahun 2005, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha memutuskan Pertamina telah merugikan negara sebesar Rp 241 miliar. Hal ini dikarenakan harga penjualan lebih rendah dari harga pasar, yaitu US\$ 102 juta per unit.

KPK juga telah memanggil pimpinan Pertamina terkait kasus dugaan korupsi ini, termasuk Deputy Direktur Perkapalan Pertamina Adi Wibowo. Sebaliknya, mantan Meneg BUMN Lasamana Sukardi yang namanya jelas disebutkan Pansus DPR untuk diperiksa terkait penjualan tanker itu, mengatakan siap diperiksa dan "buka-bukaan" dengan penyidik di dua insitusi itu. Menurutnya, kasus yang ditudingkan kepadanya oleh Pansus DPR adalah politisasi hukum.

(rafael sebayang/  
rikando somba)

57

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2007

SEMESTER I-2007

## Laba Bukit Asam Naik 95 Persen

Hans Geeno  
NERACA

Jakarta - Perusahaan tambang pelat merah, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) mengukir kenaikan laba bersih 95 persen pada semester I-2007 menjadi Rp 302,220 miliar dibanding periode yang sama tahun lalu Rp 155,165 miliar.

Kenaikan laba bersih ini tidak terlepas dari pencapaian penjualan yang hingga paruh pertama 2007 mencapai Rp 1,828 triliun atau naik 25 persen dibanding periode yang sama tahun lalu Rp 1,458 triliun. Demikian penjelasan Dirut PTBA, Sukrisno dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, Senin (30/7).

Laba bersih per saham (EPS) ikut naik menjadi Rp 131 per saham dibanding periode yang sama tahun lalu Rp 67 per saham. Laba usaha naik 93 persen menjadi Rp 364,373 miliar dibanding periode yang sama tahun lalu Rp 188,420 miliar.

Total aset PTBA hingga Juni 2007 mencapai Rp 3,250 triliun atau naik 21 persen dibanding periode yang sama

tahun lalu Rp 2,682 triliun.

Sebelumnya, Sukrisno mengatakan PTBA menetapkan target pendapatan tahun 2007 sebesar 20 persen. "Di 2007 ini diharapkan penjualan mencapai Rp 4,2 triliun, lebih tinggi dari tahun 2006 yang sebesar Rp 3,533 triliun," imbuhnya.

PTBA mengharapkan volume penjualan batubara tahun 2007 mencapai sekitar 11 juta ton atau naik 10 persen dari volume penjualan tahun 2006 sebesar 9,9 juta ton.

Volume penjualan sejumlah itu direncanakan berasal dari penjualan di Tanjung Enim sebesar 1,2 juta ton untuk PLTU Bukit Asam dan PT Semen Baturaja.

"Penjualan melalui Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung dan Dermaga Batubara Kertapati Palembang untuk pasar domestik dan ekspor sekitar 9 juta ton," tambah Sukrisno.

Untuk sisanya diharapkan berasal dari kegiatan trading batubara di Sumatera dan Kalimantan. "Sementara itu, kapasitas terpasang infrastruktur di PTBA Tanjung Enim sebesar 20 juta ton per tahun,"

ujarnya.

Untuk pertumbuhan volume penjualan, Sukrisno mengatakan bahwa dalam jangka pendek pertumbuhan volume sangat tergantung dengan peningkatan kapasitas transportasi kereta api yang ada.

"Target angkutan tahun 2007 sekitar 9 juta ton, atau naik sekitar 9 persen dari angkutan tahun 2006 yang sebesar 8,3 juta ton," tegasnya.

Akan tetapi PTBA optimistis PT Kereta Api akan dapat memenuhi target tahun 2007 tersebut karena ada rencana PT KA untuk perbaikan dan pembelian sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

"Untuk memenuhi target tahun 2008 sebesar 11,3 juta ton agar dapat terpenuhi diperlukan penambahan 9 lokomotif dan 50 gerbong batubara, dan hingga 2010 diharapkan kapasitas menjadi 15 juta ton per tahun," ujarnya.

Untuk laba bersih tahun 2007, PTBA sangat optimistis untuk bisa mencapainya jauh lebih baik dari tahun 2006. Selain itu, PTBA menurut Sukrisno mengatakan akan mengakuisisi beberapa tambang batubara di Kalimantan. ●

58